

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

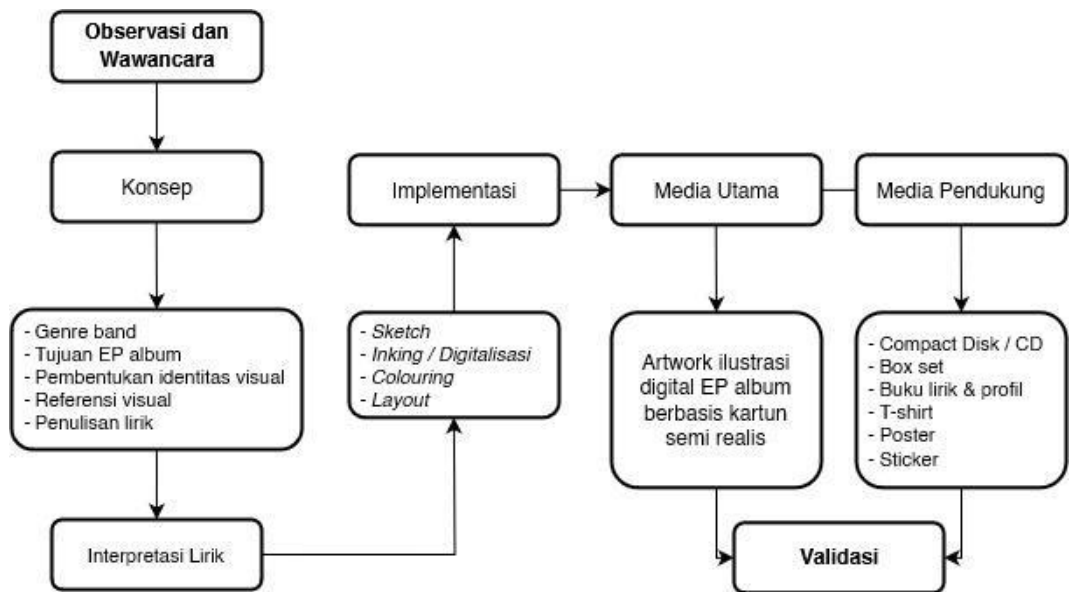


Figure 46 Gambar 5.1 Bagan kesimpulan perancangan EP album "Not A Springs Of Fear" untuk band Dieverse berbasis kartun semi realis

Gambar 5.1 Bagan kesimpulan perancangan EP album "Not A Springs Of Fear" untuk band Dieverse berbasis kartun semi realis

Perancangan *artwork* untuk EP album "Not A Springs Of Fear" berbasis ilustrasi kartun semi realis telah menjelaskan bagaimana membentuk sebuah identitas visual dari perancangan *artwork* dan fungsi ilustrasi sebagai bentuk penggambaran dari teks berupa lirik lagu yang diinterpretasi menggunakan pendekatan semiotika Saussure hingga memunculkan petanda yang terdapat pada kalimat-kalimat yang diambil dari lirik sebagai penandanya, dengan setiap lirik yang dinyanyikan secara tegas sebagai bentuk perlawanan terhadap kondisi lingkungan dan diri sendiri yang sedang dihadapi dan dirasakan.

Pembentukan identitas visual pada *artwork* ini diperkuat dengan penciptaan karakter tokoh yang mewakili apa yang dirasakan penulis lagu dan terdapat pada setiap ilustrasi. Karakter tersebut mewakili makna dari lirik yang dinyanyikan yaitu pada lagu pertama berjudul “Fed Up” yang menceritakan tentang rasa muak terhadap sistem, lagu kedua berjudul “Eternal Sins” yang menceritakan tentang konsekuensi atas dosa, lagu ketiga berjudul “Reflection Of Death” yang menceritakan tentang akhir dari peristiwa yang menimbulkan kekacauan, lagu keempat berjudul “Captive Faith” yang menceritakan tentang sumpah dan janji palsu, dan lagu kelima berjudul “Not A Springs Of Fear” yang menceritakan tentang renungan atas semua yang telah terjadi dan disikapi dengan tetap teguh dengan keberanian. Dengan metode *Design Thinking* yang sudah diterapkan pada tiap proses perancangan dan digunakan sebagai dasar dalam perancangan *artwork* tersebut, ditujukan agar dapat memberikan identitas visual dari band Dieverse yang tercipta dari ilustrasi, yang mana sudah terbukti layak, sebab *audience* dari karya ini dapat menerima dengan baik.

5.2 Saran

Dikarenakan proses pengerjaan materi lagu dan lirik sampai proses *recording* yang cukup lama ditambah pemilihan konsep serta adaptasi *genre* yang masih tergolong baru, membuat proses pengerjaan rancangan ilustrasi juga harus bisa menjadi pembeda yang menonjol dari band-band lain dengan *genre* yang sama, karena dalam proses pengerjaan sketsa yang diterapkan adalah dengan terus mengikuti pengembangan lirik dari lagu satu ke lagu yang

lain secara urut bersama penulis dan komposer lagu, sehingga perancang dapat menangkap apa yang menjadi bahan penulisan lirik dan tema seperti apa yang dibahas pada setiap lagu. Dalam hal ini manajemen sebuah band diperlukan guna menata setiap *progress* yang sedang dilakukan seperti menentukan tema yang matang, pemilihan kata dan kalimat, waktu pengerjaan, dan materi yang siap untuk didistribusikan melalui label rekaman. Dan sebagai penikmat musik *underground*, di sini perancang mempunyai harapan yaitu setiap penikmat musik bukan hanya pada penikmat musik *underground* saja, marilah bersama-sama untuk selalu memberikan *support* kepada band-band lokal tidak hanya dengan mendengarkan lagunya saja melainkan dapat juga membeli produk berupa *merchandise* rilisan *official* dan membeli karya-karya yang lain pada *platform* yang tersedia dan original. Sebab jika band lokal dapat sukses sampai dikenal secara luas maka dapat menjadi kebanggan bagi orang-orang terdekat mereka dan tempat darimana band tersebut berasal. Harapan yang lain adalah agar karya ilmiah ini dapat menambah catatan tentang perancangan ilustrasi band dalam perilisan karya yang dapat dimaksimalkan menggunakan ilustrasi.